ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Alfina Rahmadaniar¹, Firda Riski Amanda², Kurniatus Zahroh Wijaya³, Nanda Alfia⁴

alfinarahmadaniar1603@gmail.com¹, firselo21@gmail.com², deniawijaya63@gmail.com³,
nandaalfiyah849@gmail.com⁴

Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Industri perbankan syariah telah berkembang pesat serta sebagai cakupan utama guna ekonomi Indonesia, serta memiliki peran yang semakin signifikan untuk penyajian jasa financial selaras pada prinsip syariah. Faktor suku bunga merupakan instrumen kebijakan moneter yang mempengaruhi arus dana dan aktivitas perekonomian, serta merupakan unsur yang mendampaki kinerja dan pembiayaan bank syariah. Penting untuk menganalisis dampak suku bunga pada pembiayaan dari sudut pandang bank syariah di Indonesia, sebab bank tersebut mempunyai karakteristik dan prinsip yang tidak selaras pada bank konvensional. Pengkajian ini bermetode kualitatif yang bisa digunakan untuk memahami konteks yang lebih dalam dan kompleks di balik hubungan tersebut. pengkajian kualitatif ialah pengkajian yang memperoleh deskripsi kata-kata tertulis atau lisan melalui tiap individu juga sikap yang bias diamati. Sebuah metode yang bisa dipakai ialah wawancara mendalam pada berbagai pihak terkait, termasuk manajer bank syariah, ahli ekonomi, dan regulator.

Kata Kunci: Suku Bunga, Bank Syariah, Bank konvensional.

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia sudah mengembang cepat sejak beberapa tahun akhir. Sebagai bagian penting dari perekonomian Indonesia, bank syariah berperan signifikan untuk menyediakan layanan jasa keuangan yang selaras pada unsur syariah. Suku bunga berupa sebuah faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pengelolaan dan keuangan bank syariah. Sebuah instrument kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi arus uang dan kondisi perekonomian secara keseluruhan adalah suku bunga. Taraf suku bunga berupa sebuah instrumen kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi arus dana dan aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Karena bank syariah memiliki konsep serta karakteristik yang tidak selaras pada bank-bank pada umumnya, maka sangat penting untuk mempelajari dampak suku bunga terhadap pembiayaan.

Dampak taraf suku bunga pada pembiayaan bank syariah di Indonesia menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Mengingat konteks ekonomi global yang terus berubah dan dinamis, maka menjadi hal utama guna mengamati unsur yang mendampaki kinerja bank syariah. Suku bunga sangat penting dalam pengendalian arus likuiditas dan profitabilitas bank, terutama bank syariah berdasarkan prinsip keuangan syariah. Oleh karena itu, untuk memahami dinamika sektor keuangan syariah di Indonesia, penting untuk menganalisis secara rinci bagaimana taraf suku bunga mempengaruhi pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Bagi masyarakat Indonesia, Selain utang piutang, istilah kredit juga dipakai pada bank konvensional, namun pada bank syariah disebut dengan istilah pembiayaan. Istilah kredit dan hutang biasanya.

Digunakan untuk meminjamkan uang kepada orang lain. Ketika seseorang memberikan salah satu harta miliknya kepada orang lain, maka orang tersebut dianggap telah berhutang. Dari segi kondisi, masyarakat lebih cenderung menggunakan kredit atau pembiayaan ketika melakukan pembelian non-tunai dan transaksi perbankan. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan yang signifikan dari utang, kredit, dan pembiayaan. Pembiayaan atau pinjaman, serta dikenal juga dengan istilah financing ialah penganggaran yang dibagikan sebuah pihak pada pihak lainnya guna mendorong sebuah investasi yang sudah dirancang, baik yang dilaksanakan dengan personal maupun secara instansi. Sebutan lainnya, pembiayaan ialah penganggaran guna mendorong investasi yang sudah dirancang.

Salah satu unsur pembangunan untuk kehidupan suatu bangsa adalah perbankan. Hal ini disebabkan karena tujuan utama perbankan, ialah menjadi instansi yang mengumpulkan dana tiap individu berwujud simpanan serta menyalurkannya lagi pada tiap individu berwujud kredit. Peran ini secara umum disebut dengan intermediasi keuangan (financial intermediation function). Meskipun bank syariah tergolong masih baru di Indonesia, namun bank syariah terus berkembang setiap tahunnya, baik dari segi jumlah bank maupun perluasan pembiayaan dan penghimpunan dana.

METODOLOGI

Melakukan analisis dampak dampak taraf suku bunga pada pembiayaan bank syariah di Indonesia, metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami konteks yang lebih dalam dan kompleks di balik hubungan tersebut. sebuah metode yang bisa dipakai ialah wawancara mendalam pada berbagai pihak terkait, antara lain seperti pengelola bank syariah, termasuk manajer bank syariah, ahli ekonomi, dan regulator. Wawancara semacam ini dapat memberikan wawasan yang menyeluruh mengenai unsur yang mendampaki hubungan antara taraf suku bunga dan pembiayaan, serta dampaknya terhadap berbagai aspek ekonomi dan sosial di Indonesia.

Studi kasus dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana taraf suku bunga mempengaruhi pembiayaan bank syariah di Indonesia. Dengan meneliti kasus-kasus spesifik dari bank syariah tertentu yang beroperasi di berbagai wilayah di Indonesia, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan faktor spesifik yang mempengaruhi hubungan antara suku bunga dan pembiayaan dalam konteks regional yang berbeda.

Analisis isi (content analysis) juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis data sekunder seperti laporan keuangan bank syariah, kebijakan pemerintah terkait suku bunga, dan literatur akademis tentang industri perbankan syariah di Indonesia. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat menggali informasi tentang bagaimana kebijakan dan peraturan yang ada mempengaruhi hubungan antara taraf suku bunga dan pembiayaan bank syariah, serta mengidentifikasi tren serta model yang timbul melalui data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendalami kaitan antar taraf suku bunga serta pembiayaan bank syariah di Indonesia, terdapat sebagian aspek yang perlu dibandingkan. Di Indonesia, sektor perbankan syariah telah berkembang secara signifikan. Yang menunjukkan pentingnya memahami dampak

taraf suku bunga pada kinerja bank syariah. Taraf suku bunga merupakan instrumen kebijakan moneter yang penting untuk mengatur arus dana dan aktivitas perekonomian. Namun, dalam konteks bank syariah, analisis tentang dampak pengaruh tingkat suku bunga terhadap pendanaan menjadi rumit karena karakteristik bisnisnya berbeda dengan bank konvensional.

Taraf suku bunga mempengaruhi penyaluran pembiayaan bank syariah dengan melalui beberapa mekanisme. Pertama, tingkat suku bunga mempengaruhi biaya pendanaan bank syariah, yang kemudian mempengaruhi harga produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabah. Kedua, tingkat suku bunga juga mempengaruhi sistem bagi hasil antar nasabah & bank syariah, secara naiknya suku bunga cenderung meningkatkan margin bagi hasil bank. Terakhir, taraf suku bunga juga mempengaruhi permintaan produk pembiayaan bank syariah, dimana penurunan suku bunga cenderung meningkatkan minat nasabah untuk mengajukan pembiayaan baru.

Beberapa faktor moderasi juga mempengaruhi hubungan antara tingkat suku bunga dan pembiayaan bank syariah. Faktor-faktor ini meliputi struktur pasar, kebijakan moneter dan fiskal, serta karakteristik nasabah. Hal ini, penelitian kualitatif menggunakan wawancara mendalam, studi kasus, dan analisis konten dapat menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi hubungan antara pembiayaan & suku bunga bank syariah di Indonesia. Secara pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor ini akan memungkinkan regulator dan praktisi perbankan syariah untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor keuangan syariah di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia

Taraf suku bunga ialah sebuah elemen kunci yang mempengaruhi pendanaan dan operasional bank syariah di Indonesia. Dampak suku bunga pada pembiayaan bank syariah dapat dilihat dari berbagai aspek seperti, yang mencakup biaya dana, skema bagi hasil, dan permintaan pembiayaan. Dampak taraf suku bunga mempengaruhi pembiayaan bank syariah di Indonesia.

1. Biaya Dana dan Harga Produk Layanan

Tingkat suku bunga mempengaruhi biaya pendanaan bagi bank syariah untuk memperoleh sumber pendanaan. Saat kenaikan suku bunga, biaya bagi bank untuk memperoleh dana dari deposito atau pembiayaan luar dapat meningkat. Hal ini kemudian mempengaruhi biaya operasional bank dan harga produk serta layanan yang diberikan kepada nasabah. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mengurangi biaya dana bagi bank, sehingga dapat memberikan ruang bagi bank untuk menawarkan produk pembiayaan kepada nasabah dengan harga yang lebih kompetitif.

Biaya pendanaan berupa sebuah unsur utama guna operasional bank, termasuk bank syariah. Taraf suku bunga yang dikenakan oleh bank syariah untuk memperoleh sumber pendanaan berdampak signifikan pada biaya operasional. Ketika taraf suku bunga naik, biaya bagi bank untuk memperoleh dana dari deposito atau sumber pembiayaan lainnya cenderung meningkat. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan biaya pendanaan bagi bank syariah, yang kemudian dapat mempengaruhi harga produk dan layanan yang diberikan kepada nasabahnya. Sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga dapat mengurangi biaya pendanaan bagi bank, yang memberi mereka kemampuan untuk menawarkan barang dan jasa kepada nasabah pada harga yang ekonomis.

Harga produk serta layanan jasa yang dibagikan bank syariah juga didampaki kebijakan internal bank dalam menetapkan margin keuntungan. Ketika tingkat suku bunga

naik, bank syariah mungkin merasa perlu untuk meningkatkan margin keuntungannya agar tetap kompetitif, serta menjaga profitabilitas dan tetap menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat tercermin dalam penyesuaian harga produk dan layanan jasa, seperti pembiayaan, tabungan, dan investasi. Namun, saat tingkat suku bunga menurun dapat memungkinkan bank syariah menawarkan produk dengan margin lebih rendah, yang mungkin lebih menarik bagi nasabah. Oleh karena itu, dalam perbankan syariah, biaya dana dan harga produk layanan jasa merupakan faktor yang saling terkait dalam operasional bank syariah. Taraf suku bunga yang ditetapkan bank sentral atau pasar bisa mempengaruhi strategi penetapan harga bank syariah. Dalam menghadapi fluktuasi suku bunga, bank syariah perlu menentukan harga produk dan layanannya secara seimbang dan kompetitif, dengan mempertimbangkan kebutuhan nasabah, kondisi pasar, dan profitabilitas bisnis.

2. Skema Bagi Hasil Antara Bank dan Nasabah

Taraf suku bunga juga mempengaruhi skema bagi hasil (profit- sharing) antar nasabah & bank syariah. Melalui pembiayaan bagi hasil, bank syariah membagi keuntungan atau kerugian dengan nasabahnya sesuai dengan nisbah yang disepakati. Jika tingkat suku bunga naik, bank syariah berpotensi ada dibawah tekanan guna meningkatkan margin keuntungan agar tetap kompetitif. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat menyebabkan penurunan margin bagi hasil, sehingga berdampak pada keuntungan bank. Sehingga berubahnya taraf suku bunga dapat mengubah skema keuntungan bagi hasil antar nasabah & bank, sehingga mempengaruhi keseimbangan keuntungan dan risiko bagi kedua belah pihak.

Sistem bagi hasil ialah unsur pokok operasional bank syariah yang membedakannya dari bank konvensional. Dalam sistem ini, bank syariah dan nasabah berbagi keuntungan atau kerugian dari suatu transaksi sesuai dengan persentase yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini mencerminkan prinsip kerja sama dan pembagian risiko antara kedua belah pihak. Dalam pemberian pembiayaan, konsep ini diterapkan untuk memastikan bahwa selain bank, nasabah juga turut bertanggung jawab atas risiko bisnis yang mereka jalani, seiring dengan bank.

Sistem bagi hasil dalam pembiayaan bank syariah berdampak langsung terhadap keuntungan nasabah. Ketika bank syariah memperoleh keuntungan dari transaksi tersebut, nasabah akan mendapat bagian dari keuntungan sesuai dengan yang disepakati. Sebaliknya, apabila terjadi kerugian akibat transaksi tersebut, maka nasabah juga akan ikut bertanggung jawab turut menanggung kerugian tersebut. Hal ini menciptakan insentif bagi nasabah untuk memilih proyek dan investasi dengan hati-hati, sehingga memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang dalam perusahaan.

Sistem bagi hasil juga mencerminkan prinsip keadilan dalam sistem keuangan Islam. Dengan adanya pembagian kerugian & profit yang proporsional antar nasabah & bank, sistem ini memastikan bahwa risiko dan manfaat dari suatu transaksi didistribusikan secara adil. Hal ini juga mendorong bank syariah untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemantauan dan pengelolaan risiko yang terkait dengan transaksi pembiayaan, karena keberhasilan bank syariah juga berhubungan langsung dengan keberhasilan nasabahnya.

3. Permintaan Pembiayaan

Tingkat suku bunga juga mempengaruhi permintaan atas produk pembiayaan bank syariah. Ketika suku bunga turun, menjadikan biaya pinjaman menjadi lebih murah bagi nasabah, sehingga meningkatkan minat nasabah untuk mengajukan pembiayaan. Sebaliknya, kenaikan suku bunga dapat menyebabkan penurunan permintaan pembiayaan, karena biaya pinjaman yang lebih tinggi dapat mempersulit peminjam untuk memperoleh

pembiayaan. Sehingga taraf suku bunga sebagai unsur yang penting untuk menentukan permintaan nasabah terhadap produk pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

Permintaan pembiayaan berupa sebuah unsur penting yang mendampaki aktivitas bank, termasuk bank syariah. Permintaan ini dipicu oleh berbagai faktor, antara lain investasi, konsumsi, dan kebutuhan modal untuk kegiatan usaha maupun untuk kegiatan bisnis. Keadaan ekonomi makro, misalnya taraf perkembangan inflasi, ekonomi, serta kebijakan moneter, juga mempengaruhi tingkat permintaan pembiayaan. Seiring pertumbuhan ekonomi, permintaan pembiayaan cenderung meningkat seiring dengan adanya peluang investasi yang lebih besar. Selain kondisi ekonomi, faktor mikro juga mempengaruhi permintaan pembiayaan. Hal ini mencakup situasi keadaan keuangan nasabah, tingkat kepercayaan terhadap perekonomian, dan ekspektasi terhadap masa depan. Nasabah yang memiliki prospek bisnis yang baik atau rencana investasi yang menjanjikan cenderung lebih aktif dalam mencari pembiayaan. Selain itu, perkembangan teknologi dan kemudahan aksesibilitas informasi juga dapat mempengaruhi pola permintaan pembiayaan, dengan memudahkan nasabah dalam mengakses berbagai produk dan layanan keuangan.

Pada konteks bank syariah, permintaan pembiayaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepatuhan terhadap prinsip syariah, keadilan dalam transaksi, dan ketersediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Nasabah yang memiliki preferensi terhadap pembiayaan berbasis prinsip syariah akan cenderung mencari layanan pada bank syariah. Sehingga bank tersebut perlu memahami preferensi dan kebutuhan nasabahnya serta menyediakan produk dan layanan yang dapat memenuhi permintaan tersebut secara efektif dan sesuai dengan prinsip syariah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menampilkan terdapatnya kaitan signifikan antar tingkat suku bunga dengan pembiayaan yang dibagikan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang mempengaruhi taraf suku bunga dapat berdampak langsung pada aktivitas pembiayaan bank syariah. Hal ini mencerminkan sensitivitas pasar terhadap faktor eksternal seperti kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral. Pengkajian ini menampilkan bila faktor internal bank, seperti struktur modal dan kinerja keuangan dapat memoderasi dampak tingkat suku bunga pada pembiayaan bank syariah. Hal ini menegaskan pentingnya analisis internal bank dalam memahami bagaimana kebijakan moneter dapat memandu aktivitas pembiayaan bank. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi yang signifikan terhadap kebijakan moneter dan strategi manajemen risiko bank syariah di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tingkat suku bunga mempengaruhi pembiayaan, regulator dan bank syariah bisa memilih tahapan yang optimal guna menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah kedepannya. Sehingga pengkajian ini membagikan kontribusi yang penting dalam memperkaya literatur tentang pasar keuangan syariah dan memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan di industri perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, H., & Miftahurrohman. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing Dan Tingkat Suku Bunga Krdit Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah) Pada Perbankan Syariah Indonesia. *The Journal of Tawhidinomics*, 1(2), 151–166.

- Dahlan, R. (2015). Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Etikonomi*, 13(2), 104–117. <https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1881>
- Dwijaya, P. A., & Wahyudi, S. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dengan Demografi dan Efek Krisis Keuangan Global Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbrhttps://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6071>
- Ichsan, Nur, M. akhiroh. (2017). Konsumtif Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode. Analisis Pengaruh Ekonomi Makro Dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif Dan Konsumtif, 12(23), 68–83.
- Kamla, R. (2012). The Impact of Macroeconomic Indicators on Islamic Bank Financing: A Case Study of Malaysia. *Humanomics*, 28(1), 56–73.
- Khan, A. Q., Hassan, M. K., & Rehman, A. u. (2018). The Impact of Interest Rate Changes on Islamic Bank Financing. *Pacific-Basin Finance Journal*, 51, 198–214.
- Margareth, H. (2017). Metode Penelitian Kualitataif. In *Экономика Региона*.
- Muliawati, N. L., & Maryati, T. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 7, 735–745.
- Nurkholis. (2016). The Transmission Mechanism of Monetary Policy in Dual Banking System: Bank Indonesia's Experience. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 19(1), 47–78.
- Perdana, K., Hamzah, E., & Lubis, P. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013 – Desember 2017). *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jief.v1i1.11511>
- Rahman, R. A., & Yusof, R. M. (2017). Determinants of Profit Efficiency of Islamic Banks: Empirical Evidence from Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(2), 183–200.
- Rosly, S. A., & Zaini, N. M. (2009). A Comparative Analysis of Islamic Banking Practices: The Case of Malaysia and Saudi Arabia. *Managerial Finance*, 35(9), 727– 751.
- Safitri, I. (2013). Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Share*, 5(2), 155–164.
- Widyastuti, E. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Acuan BI Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2018). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 215.
- Yani, E., & M.Nur, M. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 13. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3179>
- Zaher, T. S., & Hassan, M. K. (2001). A Comparative Literature Survey of Islamic Finance and Banking. *Financial Markets, Institutions & Instruments*, 10(4), 155–199.